

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Karawang dan Purwakarta.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002 : 72). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah 10 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Purwakarta dan Karawang.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 117). Lalu dengan jumlah sampel yang akan digunakan kurang dari 30 responden, maka penulis mendapatkan metode sampling jenuh sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian ini, adapun pengertian sampling jenuh yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:68).

*“Sampling jenuh adalah tehnik pengambilan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lainnya adalah sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.*

Maka penulis mengambil sampel penelitian Bank Perkreditan Rakyat yang bertempat di wilayah Kota Purwakarta dan Karawang sebanyak 10 perusahaan BPR (berdasarkan listing sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis statistik data. Sedangkan data kualitatif karena terdapat data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang ditelusuri secara pribadi maupun dari perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, maka data primer yang digunakan oleh penulis menggunakan kuesioner pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Data

sekunder merupakan data-data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, adapun data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang diakses melalui media internet dengan alamat [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Penulis mengumpulkan data-data dari literatur, sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah, membaca dan mempelajari buku-bahan referensi serta mencari jurnal-jurnal untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2. Metode Survei

Metode Survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner.

#### 3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang dilakukan oleh peneliti (Mardalis, 2008:66). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar

pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pilihan berganda (*multiple choice question*) dan pertanyaan terbuka (*open question*).

#### 4. Dokumentasi

Selain melalui kuesioner informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990:77). Dan data yang diperoleh untuk penelitian dari situs resmi Bank Perkreditan Rakyat yaitu laporan keuangan tahunan BPR pada tahun 2013.

### 3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.5.1 Variabel

##### 1. Variabel Independent (X)

Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “Variabel independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Terdiri dari (X<sub>1</sub>) *Corporate Social Responsibility*, (X<sub>2</sub>) *Sustainability*, (X<sub>3</sub>) *Intellectual Capital*.

## 2. Variabel Dependent (Y)

Pengertian Variabel dependent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu :  
 ”Variabel Dependent (terikat) merupakan variabel yang jumlah uang beredar di masyarakat lebih banyak dari pada jumlah barang yang dapat mengakibatkan kenaikan harga-harga barang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependent adalah *Return On Asset*.

### 3.5.2 Tabel Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Indeks	Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>1</sub> )	mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interkasinya dengan stakeholder (Darwin 2004 dalam Anggraini 2006 )	Jangkauan kepada orang miskin dan minoritas  Jangkauan pelayanan	a. BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di desa tertinggal  a. BPR Seharusnya menyediakan pinjaman dengan berbagai jangka waktu (1, 6, 12 bulan) b. BPR seharusnya menyediakan pinjaman bagi kebutuhan darurat c. BPR seharusnya menyediakan tabungan sukarela d. BPR Seharusnya menyediakan produk asuransi  e. BPR Sebaiknya	2  1 2 3 4 6	Ordinal

				dekat dengan tempat tinggal nasabah	7	
				f. BPR seharusnya dapat memberikan pinjaman dengan prosedur yang cepat dan mudah		
				g. BPR seharusnya melakukan survey tentang kepuasan klien	8	
			<i>Improvement Social and Political Capital of Clients</i>	a. BPR Seharusnya memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam	1	
				b. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman	2	
				c. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan	3	
				d. BPR Seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	4	
				e. BPR Seharusnya memiliki kegiatan yang dapat memperkuat ikatan social adengan komunitas yang dilayaninya.	5	
			<i>Institution Responsibility</i> (Zeller, Lapenu and Greeley,	a. BPR Seharusnya melakukan studi social ekonomi untuk menilai kondisi klien	1	
				b. BPR seharusnya	2	

			2003)	menyediakan anggaran tahunan untuk pelatihan karyawan c. BPR seharusnya melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan d. BPR Seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya e. BPR seharusnya memiliki pekerja yang dapat berbicara dengan bahasa setempat dan memahami budaya setempat.  (Zeller, Lapenu and Greeley, 2003)	3  5  9	
2	<i>Sustainability</i> (X <sub>2</sub> )	keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006)		a. Jumlah Nasabah BPR yang dilayani b. Kebijakan Pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan c. Cakupan Wilayah dari BPR d. Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR e. Manajemen BPR f. Teknologi yang digunakan BPR g. Kualifikasi/Motivasi dari Staff BPR	1  2  3  4  5  6  7	Ordinal
3	<i>Intellectual Capital</i> (X <sub>3</sub> )	sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan <i>future economic benefit</i> pada perusahaan ( Hartono:2001)	<i>Human capital</i>	a. BPR seharusnya memiliki karyawan yang dapat memotivasi diri sendiri b. BPR seharusnya memfasilitasi karyawannya dengan keahlian dasar untuk melayani nasabah c. BPR seharusnya melibatkan karyawan dalam mencetuskan ide-	8  9  10	Ordinal

				ide baru	11	
				d. BPR sebaiknya memiliki karyawan yang memiliki komitmen penuh terhadap pekerjaannya		
			<i>Struktural Capital</i>	a. BPR sebaiknya dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk satu kali transaksi	1	
				b. BPR sebaiknya transparan kepada nasabah	2	
				c. BPR seharusnya memunculkan ide-ide bisnis baru	3	
				d. BPR memiliki waktu transaksi yang cepat	4	
				e. BPR seharusnya memiliki Sistem informasi BPR yang stabil	8	
				f. BPR seharusnya memiliki karyawan yang bekerja dalam bentuk tim	9	
				g. BPR sebaiknya memiliki pembagian struktur organisasi yang baik	10	
				h. BPR sebaiknya memiliki budaya bekerja dalam bentuk tim	11	
				i. BPR sebaiknya memiliki tujuan yang jelas dalam membimbing karyawannya	12	
			<i>Relational Capital</i> (Purnomosi dhi, 2006)	a. BPR seharusnya memiliki keterbukaan kepada setiap nasabah	1	
				b. BPR seharusnya memiliki system jaringan yang baik dengan nasabah	2	



				c. BPR seharusnya memberikan pelayanan terdekat kepada setiap nasabahnya d. BPR seharusnya memiliki hubungan dengan nasabahnya yang membuat BPR sebaik sekarang e. BPR seharusnya mempeoleh ide bisnis baru dari nasabah f. BPR sebaiknya dapat memastikan setiap nasabahnya tetap terhubung dengan BPR g. BPR seharusnya memiliki karyawan yang memiliki hubungan baik dengan nasabah h. Nasabah BPR sebaiknya membantu BPR dalam memperoleh nasabah baru i. Nasabah BPR seharusnya membantu BPR dalam memperbaharui pelayanan BPR	3 4 5 6 8 9 10	
4	<i>Return On Asset (Y)</i>	menunjukkankemampuanperusahaanmenghasilkanlabadariaktiva yang dipergunakan menurutSyahyunan (2004:85),		$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Hanafi, 159)		Ratio

### 3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan perangkat lunak atau aplikasi SPSS.

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Data memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variable yang diteliti akan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh Karena itu, benar atau tidaknya data sangat penting menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Di lain pihak, benar atau tidaknya ada bergantung pada baik tidaknya instrument data. Kuesioner sebagai instrument data yang baik harus memiliki persyaratan variable valid dan realibel.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Valid berarti instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006). Biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrument dengan skor total (Sugiyono, 2004). Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variable penelitian valid atau tidak. Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Dalam melakukan pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program computer yaitu SPSS for Windows 17, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan anantara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid (Ghozali, 2001).

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Reabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisis statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Reabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan aspek pemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrument dianggap reliabel apabila instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan pengukuran konstruk atau variable. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang, terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001).

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu program computer yaitu SPSS for Windows 17, dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001).

Uji reabilitas dapat dilakukan dengan rumus *Croanbach's Alpha* (Purwanto, 2002:193).

$$\text{Rumus : } R_i = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_i^2}{\sum_i^2} \right)$$

Keterangan :

$R_i$  = reabilitas instrumen

n = jumlah butir pertanyaan

$S_i^2$  = varians butir

$S_t^2$  = varians total

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal. Jika titik-titik mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah data mempunyai variabel yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode *Glejster*. Jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) > 10 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogen.

#### 3. Uji Multikolinearitas

Nazaruddin (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan

adanya kolerasi antar variabel bebas (*variabel independen*). Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF, jika  $VIF < 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka data bebas multikolinearitas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)

Kegunaan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

$Y$  = *financial performance* (ROA)

$a$  = konstanta

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility*

$X_2$  = *Sustainability*

$X_3$  = *Intellectual Capital*

### 3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Nilai ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menghitung koefisien determinasi berganda untuk kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel tergantung akibat variabel-variabel bebas.  $R^2$  diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - Y)^2}$$

Dimana :

$Y_i$  = Nilai Y yang diobservasi

$\hat{Y}_i$  = Nilai duga Y

$\bar{Y}$  = Rata-rata Y

### 3.7.6 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji signifikan simultan (F-test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghazali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.7 Uji Signifikan Parsial (T-test)

Uji signifikan parameter individual (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghazali, 2001).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan sebagai hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Nilai koefisien beta (B) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_{01} : \beta_1 = 0$ , karena parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Corporate Social Responsibility* di BPR terhadap *Return On Asset*.

2.  $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Corporate Social Responsibility* di BPR terhadap *Return On Asset*.
3.  $H_{o2} : \beta_2 = 0$ , karena parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Sustainability* di BPR terhadap *Return On Asset*.
4.  $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Sustainability* di BPR terhadap *Return On Asset*.
5.  $H_{o3} : \beta_3 = 0$ , karena parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Intellectual Capital* di BPR terhadap *Return On Asset*.
6.  $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Intellectual Capital* di BPR terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha=5$